

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah hilangnya kontinuitas struktur tulang, bukan hanya keretakan atau terpisahnya korteks, fraktur sering menyebabkan kerusakan yang komplrit dan fragmen tulang terpisah. Tulang relatif rapuh tetapi memiliki kekuatan dan kelenturan untuk menahan tekanan. Fraktur sangat bervariasi dari segi klinis, tetapi untuk alasan praktis, fraktur dibagi menjadi 2 yaitu fraktur komplrit dan fraktur inkomplrit yang di mana proses terapi dan penatalaksanaanya pun berbeda. Fraktur terbagi menjadi dua yaitu primer yang berperan langsung dalam terjadinya patah tulang dan sekunder disebabkan oleh penyakit yang mempengaruhi dan dapat menyebabkan fraktur seperti osteoporosis. (Cahyani et al., 2024).

Fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang pada kondisi fraktur femur secara klinis bisa berupa fraktur femur terbuka yang disertai adanya kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) dan fraktur femur yang tertutup dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha. Fraktur adalah patahnya tulang yang utuh yang diakibatkan oleh trauma langsung dan trauma tidak langsung seperti kecelakaan lalu lintas, olahraga, jatuh dari permukaan tinggi dan pukulan langsung. (Indrawan & Hikmawati, 2021)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun 2018 di Indonesia, sebanyak 5,5% orang

tercatat mengalami angka kejadian fraktur. Prevalensi angka kejadian fraktur menurut bagian tubuh, ekstremitas bawah berada di posisi tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 67,9%. Data lain menunjukkan bahwa jenis kelamin dan tempat kejadian memiliki hubungan dengan insiden fraktur tulang, pada laki-laki (6,6%) lebih rentan terhadap fraktur tulang dibanding wanita (4,6%). (Riset Dinas Kesehatan, 2018)

Perawat memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur femur. Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dan dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan yang bersifat humanistik dan berdasarkan pada kebutuhan objek klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien. Asuhan keperawatan terdiri atas lima tahapan, yaitu : Pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. (Tampubolon, 2020)

Diagnosa Keperawatan yang mungkin muncul pada pasien dengan *close fracture of subtrochanter right femur* salah satunya yaitu Nyeri akut. Diagnosa Nyeri akut ini sering muncul pada pasien dengan fraktur karena nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Fraktur biasanya disebabkan karena cedera ataupun trauma, perdarahan biasanya terjadi disekitar tempat patah tulang dan kedalaman jaringan lunak

disekitar tulang tersebut. Apabila terjadi hematoma maka pembuluh darah vena akan mengalami pelebaran sehingga terjadi penumpukan cairan dan kehilangan leukosit yang berakibat terjadinya perpindahan, menimbulkan inflamasi atau peradangan yang menyebabkan bengkak dan akhirnya terjadi nyeri. Nyeri juga memiliki dampak psikologis yaitu gangguan perilaku seperti cemas, stres, gangguan pada tidur dan takut. Penatalaksanaan pada masalah nyeri dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Cara yang cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri. Teknik non-farmakologi yang dapat dilakukan salah satunya adalah teknik relaksasi. Teknik relaksasi dapat mengurangi ketegangan pada otot akibat nyeri. (Permatasari & Sari, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membahas tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture of Subtrochanter Right Femur* Di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

B. Tujuan

Tujuan umum

1. Menerapkan Asuhan keperawatan secara Komprehensif pada pasien Ny.S dengan *Close Fracture of Subtrochanter Right Femur* Di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture Of Subtrochanter Right Femur* Di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

2. Menegakkan Diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture Of Subtrochanter Right Femur* di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
3. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnose keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture Of Subtrochanter Right Femur* di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
4. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture Of Subtrochanter Right Femur* di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
5. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture Of Subtrochanter Right Femur* di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Menerapkan Asuhan keperawatan secara Komprehensif pada pasien Ny. S dengan *Close Fracture of Subtrochanter Right Femur* Di Ruang Cendana 2 RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 27 Mei 2024 – 29 Mei 2024.